

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, makna dari kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam rangka mewujudkan kesehatan bagi masyarakat Indonesia diperlukan adanya sumber daya di bidang kesehatan yang salah satunya adalah tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan.

Apoteker adalah salah satu dari tenaga kesehatan yang bergerak dalam bidang kefarmasian. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian dimana merupakan tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh Apoteker. Praktek kefarmasian yang dimaksud meliputi pembuatan, termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas

resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Pelayanan Kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Peran Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait obat, masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (*socio-pharmacoeconomy*). Apoteker juga harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional.

Sebagai seorang tenaga kesehatan yang profesional dan terlatih, seorang Apoteker juga dituntut untuk memiliki keahlian manajemen khususnya yang ada di apotek. Dalam kegiatan pembelajaran sebagai calon Apoteker, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Kimia Farma Apotek memfasilitasi mahasiswa Praktek Kerja Profesi Apoteker dalam

melakukan praktek kefarmasian di Apotek. Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 12 November 2016.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi calon Apoteker agar dapat memahami dan menguasai peran, tugas dan tanggung jawab Apoteker di Apotek. Selain itu, calon Apoteker diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama proses perkuliahan sehingga dapat menjadi calon Apoteker yang profesional dalam melakukan praktek kefarmasian di masyarakat.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Kimia Farma Wiyung adalah :

1. Memberikan pemahaman calon apoteker sehingga dapat mengerti tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar dapat memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker agar dapat mempelajari kegiatan pekerjaan kefarmasian di apotek yang meliputi kegiatan pengadaan, penerimaan obat, penataan, penyimpanan, administrasi, pencatatan pelaporan narkotika

dan psikotropika yang sesuai protap sebagai bekal dalam menjalankan profesi Apoteker di apotek.

4. Mempersiapkan calon apoteker untuk dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.